

## PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN PERPAJAKAN UMKM DI KOTA TANGERANG SELATAN

Fadilah Rizky Ramadhan<sup>1</sup>, Dani Rahman Hakim<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

e-mail: fadilah.ikhi@gmail.com<sup>1</sup>, dosen01934@unpam.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

*This study examines the influence of computerized accounting systems and tax socialization on MSME tax compliance in South Tangerang City. A quantitative method was applied using 105 MSME respondents selected through incidental sampling. Data were analyzed using PLS-SEM with SmartPLS. The results show that the use of computerized accounting systems falls into the moderate category, while tax socialization and tax compliance are in the fairly high category. Structural analysis confirms that computerized accounting and tax socialization have a positive and significant effect on MSME tax compliance. These findings highlight the importance of digital accounting literacy and stronger tax outreach in improving tax compliance.*

**Keywords:** Computerized Accounting, MSMEs, Tax Compliance, Tax Socialization

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan perpajakan UMKM di Kota Tangerang Selatan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan 105 responden UMKM yang dipilih melalui teknik incidental sampling. Data dianalisis menggunakan PLS-SEM melalui SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi berada pada kategori sedang, sedangkan sosialisasi perpajakan dan kepatuhan pajak berada pada kategori cukup tinggi. Analisis struktural membuktikan bahwa sistem akuntansi terkomputerisasi dan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perpajakan UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi digital akuntansi serta sosialisasi perpajakan yang lebih intensif dapat mendorong kepatuhan pajak pelaku UMKM.

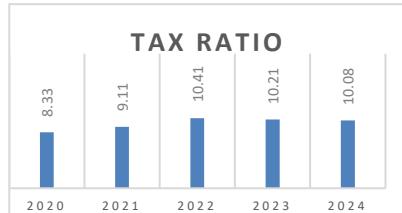
Kata Kunci: Akuntansi Terkomputerisasi, Kepatuhan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara. Dana yang diperoleh dari pajak dimanfaatkan untuk membiayai berbagai pengeluaran negara, termasuk operasional pemerintahan yang bertujuan memperkuat infrastruktur publik serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Peran pajak sangat krusial dalam menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pencapaian target penerimaan pajak setiap tahunnya menjadi hal yang sangat diharapkan agar pembangunan dapat berjalan optimal. Pajak adalah kewajiban finansial yang dikenakan negara kepada masyarakat, bersifat memaksa berdasarkan hukum, dan tidak memberikan manfaat langsung kepada pihak yang membayarnya (Ulfah & Sari, 2021).

Menurut Septiani & Sastradipraja (2023) tingkat kepatuhan pajak di suatu negara umumnya tercermin melalui tax ratio. Jika nilai tax ratio rendah, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pajak masyarakat masih belum optimal. Rendahnya tax ratio juga dapat menghambat kemampuan negara dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Secara konsep, tax ratio merupakan perbandingan antara penerimaan pajak dan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB sendiri menggambarkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam proses produksi nasional. Indikator ini sering digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi perpajakan dalam aktivitas perekonomian suatu negara. Rasio pajak di Indonesia angkanya masih cenderung rendah. Data dari Kementerian Keuangan

menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, rasio pajak Indonesia masih berada di bawah 12% dari Produk Domestik Bruto (PDB), jauh di bawah standar yang direkomendasikan oleh *World Bank*, yaitu minimal 15% dari PDB (Khotimah & Tsani, 2025).



Sumber: Kementerian Keuangan, telah diolah kembali oleh Penulis

**Gambar 1. Tax Ratio Indonesia**

Pada masa sekarang, pemerintah Indonesia menjadikan UMKM sebagai salah satu sasaran utama dalam perluasan basis pajak, sebab sektor ini dipandang memiliki kapasitas yang besar untuk mendorong pertumbuhan penerimaan pajak. Namun demikian, tingkat kepatuhan pajak UMKM masih relatif rendah sehingga mempengaruhi kemampuan negara untuk memaksimalkan potensi penerimaan pajak Setyowati & Imahda khoiri furqon (2025). Menurut Pasaribu et al. (2024) UMKM kerap sekali dijadikan sebuah fondasi perekonomian di negara-negara berkembang seperti di Indonesia, hal ini disebabkan sifatnya yang fleksibel dan menjamur dapat memicu perkembangan ekonomi negara secara serentak baik itu melalui penyediaan lapangan pekerjaan hingga kontribusinya sebagai penambah pendapatan negara melalui pajak UMKM, maka tak heran pemerintah kerap kali memberikan perhatian lebih terhadap UMKM yang dijalankan oleh masyarakat lokal.

**Tabel 1. Jumlah UMKM di Wilayah KPP Pratama Serpong**

TAHUN	LAPOR	TIDAK LAPOR	JUMLAH UMKM	%
2020	15,235	15,633	30,868	49%
2021	16,463	15,817	32,280	51%
2022	17,722	16,264	33,986	50%
2023	19,120	17,600	36,720	52%
2024	20,069	19,512	39,581	50%

Sumber: Data KPP Pratama Serpong (2025)

Dibalik Kontribusinya yang signifikan, kepatuhan pajak UMKM masih menjadi tantangan tersendiri, khususnya bagi KPP Pratama Serpong yang membawahi sebagian besar UMKM di wilayah ini. Data terkini mencatat bahwa tingkat kepatuhan pajak UMKM di wilayah KPP Pratama Serpong masih berada pada kisaran 49% hingga 52% dan dapat dibilang kepatuhan para pelaku UMKM cenderung stagnan. Angka ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari pelaku UMKM belum menjalankan kewajiban perpajakannya secara optimal, baik

dalam hal pelaporan maupun pembayaran pajak. Tingkat kepatuhan pajak UMKM yang masih berada pada angka 49% - 52% menjadi indikator perlunya sinergi yang lebih kuat antara otoritas pajak, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM itu sendiri.

Untuk mendukung peningkatan kepatuhan pajak pada sektor UMKM, penting dilakukan kajian yang lebih terarah mengenai aspek-aspek yang memengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak. Berbagai faktor dari sisi internal maupun eksternal turut berkontribusi terhadap variasi tingkat kepatuhan pajak pada pelaku UMKM. Tingkat kepercayaan dan insentif pelaku UMKM untuk melaksanakan kewajiban perpajakan mereka dapat dipengaruhi oleh variabel eksternal, seperti peraturan perpajakan yang terus berubah dan ketidak jelasan hukum. Namun, tingkat kepatuhan juga ditentukan oleh variabel internal, seperti pengetahuan tentang kewajiban perpajakan, manajemen keuangan yang baik, dan apresiasi terhadap pentingnya pembayaran pajak bagi pembangunan negara (Setyowati & Imahda khoiri furqon, 2025).

## 2. METODE

### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, angka menjadi unsur utama yang digunakan dalam mengumpulkan, menafsirkan, dan menyajikan data. Hasil penelitian yang ditampilkan melalui grafik, tabel, atau ilustrasi lain yang informatif akan membantu pembaca lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan (Hardani, 2020).

Metode tersebut dipilih karena mendukung tujuan penelitian, yaitu mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi dan kegiatan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan perpajakan UMKM.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tangerang Selatan dengan tujuan memperoleh informasi

yang lebih jelas dan komprehensif, sekaligus memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan proses penelitian.

#### 2. Waktu Penelitian

Rentang waktu pelaksanaan penelitian ini adalah selama 7 (Tujuh) bulan, dimulai pada bulan Mei hingga berakhir pada bulan November 2025. Kegiatan penelitian dilakukan secara berurutan, dimulai dari tahap persiapan seperti pengurusan izin, penelaahan literatur, dan pembuatan instrumen penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden, kemudian data diolah dan dianalisis, hingga akhirnya disusun menjadi laporan penelitian.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di kota Tangerang Selatan. Para pelaku UMKM di kawasan ini dipandang relevan karena menunjukkan aktivitas ekonomi yang beragam dan terus berkembang.

#### 2. Sampel Penelitian

Karena jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti, maka peneliti menggunakan teknik *Incidental Sampling (Convenience Sampling)* teknik pengambilan sampel non-probabilitas. Menurut Machali (2021) *Incidental Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih responden yang kebetulan ditemui dan mudah dijangkau serta bersedia menjadi responden sesuai dengan sumber data. Sampel pada penelitian ini terdapat 105 responden. Sesuai dengan *rule of thumb* dalam analisis PLS-SEM Hair et al. (2021), ukuran sampel dinilai memadai karena jumlah tersebut telah melampaui batas minimum berdasarkan aturan *10-times rule*, dimana model penelitian ini hanya memiliki tiga konstruk dengan masing-masing lima indikator.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan kuesioner. Metode kuesioner dilaksanakan melalui pemberian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang selanjutnya dikembalikan kepada peneliti guna mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai

sumber data. Instrumen penelitian berupa kuesioner online yang dibuat menggunakan *Google Form*, dan akan disebar ke berbagai komunitas serta grup UMKM di wilayah Tangerang Selatan melalui media sosial.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Dalam proses analisis data, langkah yang dilakukan adalah dengan mendepenelitinkan serta menggambarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Analisis ini tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas, melainkan berfokus pada pemaparan apa adanya dari hasil data yang diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam berbagai bentuk agar mudah dipahami, seperti melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, maupun pictogram.

Selain itu, analisis juga dapat diperkuat dengan berbagai teknik perhitungan statistik, antara lain menentukan nilai modus, median, dan mean sebagai ukuran tendensi sentral, serta menghitung desil, persentil, dan ukuran penyebaran data melalui nilai rata-rata serta standar deviasi. Tidak hanya itu, penyajian data dapat pula dilengkapi dengan perhitungan persentase untuk menggambarkan proporsi atau perbandingan antar variabel secara lebih jelas dan terstruktur.

### 2. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS), yang merupakan pendekatan statistik berbasis *Structural Equation Modeling* (SEM). Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam menguji hubungan antar variabel laten secara bersamaan, meskipun data penelitian berukuran sampel kecil atau tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Tahapan analisis dilakukan dalam dua bagian utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). *Outer model* berfungsi untuk menilai sejauh mana indikator-indikator yang membentuk variabel laten memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Pengujinya mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk.

Sementara itu, *inner model* digunakan untuk melihat kekuatan serta arah hubungan antara variabel laten.

### F. Uji Hipotesis

Untuk menilai seberapa signifikan hubungan antar variabel dalam suatu model, digunakan metode *bootstrapping*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil ulang sampel dari data asli secara berulang-ulang untuk menghasilkan distribusi estimasi yang lebih akurat. Pada proses analisisnya, tingkat signifikansi ditentukan berdasarkan nilai t (*t-statistic*), dengan batas sebesar 1,65 untuk tingkat signifikansi 10%, 1,96 untuk 5%, dan 2,58 untuk 1%.

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi  
 $H_{10}$  : Tidak adanya pengaruh penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi terhadap kepatuhan perpajakan UMKM.  
 $H_{11}$  : Adanya pengaruh penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi terhadap kepatuhan perpajakan UMKM.
- 2) Sosialisasi Perpajakan  
 $H_{10}$  : Tidak adanya pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan perpajakan UMKM.  
 $H_{11}$  : Adanya Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan perpajakan UMKM.

## 3. HASIL

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	52	49,52%
Perempuan	53	50,48%
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebanyak 52 orang (49,52%) merupakan responden laki-laki dan sebanyak 53 orang (50,48%) merupakan responden perempuan. Ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan hampir sama banyak, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki

komposisi responden yang seimbang dari segi jenis kelamin. Keseimbangan jumlah responden dari kedua kelompok jenis kelamin ini menunjukkan bahwa penyebaran data bersifat proporsional, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat mencerminkan pandangan, pengalaman, dan persepsi dari kedua kelompok secara seimbang.

**Tabel 3. Usia Responden**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
18 – 28 tahun	25	23,81%
29 – 39 tahun	54	51,43%
40 – 50 tahun	24	22,86%
> 50 tahun	2	1,90%
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berada pada rentang usia 29 – 39 tahun sebanyak 54 orang (51,43%). Kelompok ini tergolong usia produktif yang aktif mengembangkan usaha. Responden berusia 18 – 28 tahun berjumlah 25 orang (23,81%), mencerminkan partisipasi generasi muda dalam dunia usaha. Sementara itu, 24 orang (22,86%) berada pada usia 40 – 50 tahun, dan hanya 2 orang (1,90%) berusia di atas 50 tahun.

**Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SMA	45	42,86%
D3	4	3,81%
S1	34	32,38%
S2	2	1,90%
Lainnya	20	19,05%
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4, tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 45 orang atau 42,86%. Selanjutnya, responden dengan pendidikan Strata 1 (S1) berjumlah 34 orang atau 32,38% yang menempati posisi kedua terbanyak. Sementara itu, 19% responden (sebanyak 20 orang) memiliki tingkat pendidikan lainnya di luar kategori yang disebutkan. Responden dengan pendidikan Diploma 3 (D3) berjumlah 4

orang atau 3,81% dan yang berpendidikan Strata 2 (S2) sebanyak 2 orang atau 1,90%. Mayoritas pelaku UMKM memiliki pendidikan menengah, namun terdapat pula proporsi yang cukup besar dengan pendidikan tinggi (S1), yang dapat mencerminkan peningkatan kesadaran pentingnya pendidikan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha.

**Tabel 5. Jenis Usaha Responden**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Total</b>	<b>Persentase</b>
Jasa	34	32,38%
Dagang	71	67,62%
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa jenis usaha yang paling banyak dijalankan adalah sektor perdagangan, yaitu sebanyak 71 responden (67,62%). Sementara itu, pelaku usaha di sektor jasa berjumlah 34 responden (32,38%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM cenderung bergerak di bidang perdagangan, yang umumnya lebih mudah dijalankan dengan modal relatif kecil dan perputaran barang yang cepat. Adapun usaha di bidang jasa masih memiliki proporsi yang cukup signifikan, mencerminkan keberagaman aktivitas ekonomi di kalangan pelaku UMKM di wilayah tersebut.

**Tabel 6. Tingkat Pendapatan Responden**

<b>Tingkat Pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< 500 JT	68	64,76%
500 JT – 4,8 M	36	34,29%
> 4,8 M	1	0,95%
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6, tingkat pendapatan responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki pendapatan di bawah 500 juta per tahun, yaitu sebanyak 68 responden atau 64,76%. Sementara itu, sebanyak 36 responden atau 34,29% memiliki pendapatan antara 500 juta hingga 4,8 miliar per tahun. Adapun hanya 1 responden atau sekitar 0,95% yang memiliki pendapatan diatas 4,8 miliar per tahun. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi responden tergolong

dalam kategori usaha mikro dengan skala pendapatan yang relatif kecil.

**Tabel 7. Cronbach Alpha dan Composite Reliability**

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_C)	Keterangan
A KT	,793	,794	,866	Reliable
S OS	,806	,813	,885	Reliable
P KE	,901	,902	,922	Reliable

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 7, seluruh konstruk telah memenuhi syarat reliabilitas, yang terlihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang keduanya lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinilai *reliable* dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

**Tabel 8. Model Fit**

Indikator	Saturated Model	Estimated Model
SR MR	0,080	0,080
d_ULS	0,667	0,667
d_G	0,333	0,333
Chi-square	185,603	185,603
NFI	0,789	0,789

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 8, diketahui bahwa nilai SRMR untuk model jenuh (*saturated model*) maupun model estimasi (*estimated model*) sebesar 0,080. Nilai tersebut masih berada di bawah batas maksimum yang umum digunakan, yaitu 0,08 atau 0,10, sehingga menunjukkan bahwa model sudah sesuai dengan data yang dianalisis. Selain itu, nilai d\_ULS sebesar 0,667 dan d\_G sebesar 0,333 juga

menunjukkan adanya kecocokan model, meskipun umumnya nilai ini perlu dibandingkan dengan nilai acuan untuk penilaian yang lebih mendalam. Nilai *Chi-square* sebesar 185,603 menggambarkan tingkat kesesuaian keseluruhan model.

**Tabel 9. Nilai R-Square**

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kepatuhan Perpjakan UMKM	0,677	0,671

Sumber : Data yang diolah (2025)

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu Akuntansi Terkomputerisasi dan Sosialisasi Perpjakan, serta variabel terikat, yaitu Kepatuhan Perpjakan UMKM. Nilai *R-square* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh kedua variabel bebas tersebut dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Dari hasil analisis, diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,677 dan nilai *R-square Adjusted* sebesar 0,671. Menurut Saragih & Putra, (2021) nilai *R-square* sebesar 0,75 menunjukkan model yang kuat 0,50 cukup dan 0,25 tergolong lemah.

**Tabel 10. Path Coefficient**

Variabel	riginal Sampel (O)	amper Mea n (M)	tanda rd Devia tion (STD EV)	Stati stic	Val ues
A KT -> KEP	,435	,435	,098	,446	,000
S OS -> KEP	,504	,508	,090	,571	,000

Sumber : Data yang diolah (2025)

**Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan
Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi Berpengaruh Positif dan	Diterima

Signifikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan UMKM	
Sosialisasi Perpajakan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan UMKM	Diterima

Sumber : Data yang diolah (2025)

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Perpajakan UMKM.
- Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Perpajakan UMKM.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Perpajakan UMKM di Kota Tangerang Selatan".

Penelitian ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian tugas akhir. Dalam proses pengembangannya, penulis memperoleh banyak arahan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih atas doa, bantuan, serta nasihat yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada:

- Bapak Dr. Pranoto, S.E., M.M. Selaku ketua Yayasan Sasmita Jaya.
- Bapak Dr. E. Nurzaman, AM., MM., M.Si., Selaku Rektor Universitas Pamulang.
- Bapak Dr. H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., CSRA., CMA. Selaku Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang.

- Ibu Husnul Khotimah, S.E., M.M., M.Ak., CAP., CFR. Selaku Kaprodi Akuntansi Perpajakan D4 Universitas Pamulang.
- Bapak Dr. Dani Rahman Hakim, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing, memberikan arahan, serta menyampaikan nasihat yang bermakna.
- Bapak Lukmanul Hakim, S.E., M.Ak. Selaku Dosen Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan.
- Bapak Arifin, S.Pd., M.Pd., BI. Selaku Dosen Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amrullah, M. A., Syahdan, S. A., Ruwanti, G., & Mulianata, L. (2021). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Pemahaman Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada UMKM Kabupaten Kotabaru). *Juma*, 22(2), 62–80. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>
- Chandra, T. (2024). *Pemanfaatan Komputerisasi Akuntansi Pada UMKM Skala Resiko Kecil*. 4, 1–6.
- Dewi, L. I. W., Hilendri, B. A., & Kartikasari, N. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(2), 121–136. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i2.2377>
- Florencia, C., Prayogo, S., & Ratmono, D. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Komputer Terhadap Cost Reduction Dan Decision Making Pada Ukm Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least (PLS-SEM) Using R Equation Modeling Squares Structural. In *Springer* (Vol. 30, Issue 1).
- Handriyani, P. E., & Astawa, I. G. P. B. (2022).

- Pengaruh Tingkat Penghasilan, Pemahaman Aturan Perpajakan, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kabupaten Buleleng. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01), 13–22. <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i01.50572>
- [8] Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). Pustaka Ilmu.
- [9] Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS path modeling in new technology research: Updated guidelines. *Industrial Management and Data Systems*, 116(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/IMDS-09-2015-0382>
- [10] Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- [11] Hidayat, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Serang. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(2), 106–121.
- [12] Hura, A., & Molinda Kakisina, S. (2022). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 174–181. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.31>
- [13] Indrayani, N. M. M., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 115–125.
- [14] Khotimah, S. H., & Tsani, L. I. (2025). Determinan Rasio Pajak di Indonesia: Studi Pada Tahun 1992-2023. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 5(1), 20–35.
- [15] Lanjarsih, L., Nugrahanti, T. P., & Akbar, T. (2024). *Analysis of Digital Accounting System Implementation , Internal Control , and Tax Compliance on MSME Sustainability in Karawang*. 2(03).